



Pengukuran Kinerja K3 dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) PT. XYZ

Muhammad Irfan Setiawan¹, Wahyudin²

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang,

²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang,

Email: mirfansetiawan138@gmail.com, hwwahyudin@gmail.com HP. 085288840830
081289267428

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Februari 2022

Direvisi: 4 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6357606

Abstract:

Occupational safety and health (K3) is one of the important factors in the smooth running of the product so that the K3 program must be implemented in the company and not just a discourse. Work accidents are accidents that occur in the work environment which can occur due to unsafe working conditions or due to human error. This type of research is a qualitative research with an observational approach and in-depth interviews. The company is also still negligent in terms of fulfilling security facilities, such as providing good, correct and easy-to-reach signs. PPE that is still not fully met. So the company must immediately complete all of them in order to achieve zero accident. The application of K3 at PT. XYZ is still not considered optimal. To achieve zero accident, PT. XYZ must carry out good K3 planning and implementation in accordance with proper procedures.

Keywords: Occupational Health and Safety, PPE, SMK3

PENDAHULUAN

Perusahaan yang aman yaitu suatu perusahaan yang teratur dan terpelihara dengan baik serta dapat menjamin keselamatan para pekerja pada saat mereka melaksanakan pekerjaannya. Semakin menerapkan keselamatan kerja pada perusahaan semakin dikit juga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada suatu perusahaan tersebut. Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja.

Menurut (Kuswana, 2014) menyatakan bahwasannya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, serta untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu salah satu faktor penting dalam kelancaran produk sehingga program K3 harus diterapkan di perusahaan dan bukan hanya sekedar wacana. Kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena *human error*.

Berdasarkan undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Sedangkan dalam kepmenaker nomor 463/MEN/1993, definisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditunjukan agar tenaga kerja dan orang lainnya ditempat kerja ataupun perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Menurut (Prujit, 2003) Dalam aspek K3, kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas perusahaan tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga perusahaan tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik, salah satu sumber daya yang terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam mengoperasikan seluruh sumber daya yang lain yang terdapat di dalam perusahaan. Betapa canggihnya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan material, namun jika tanpa sumber daya manusia akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya

PT. XYZ adalah salah satu perusahaan warehouse. Warehouse adalah berfungsi menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Warehouse menyediakan suatu tempat untuk melakukan pengecekan barang yang akan disimpan dalam gudang. Berbagai barang dengan jenis tertentu diletakkan ke gudang sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dengan kebutuhan barang. Penyimpanan barang ke dalam gudang memperhatikan kuantitas, berat barang, dan suhu yang sesuai.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam kedisiplinan untuk pemakaian alat keselamatan kerja yang pada saat penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan disana masih cukup rendah kinerjanya

bahkan terkena audit internal dari perusahaan karena para pekerja banyak yang tidak mematuhi peraturan atau tidak disiplin dalam pemakaian APD.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional dan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif termasuk untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuannya adalah ingin mendapatkan gambaran tentang komitmen manajemen PT terhadap K3 di PT. XYZ. Informan pada penelitian ini ada dua yaitu informan utama dan informan pengawas, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terhadap informan utama dan wawancara terhadap pengawas. Wawancara dilakukan kepada semua responden atau dapat dihentikan apabila data sudah penuh. Mewawancara pengawas disini bertujuan untuk menyesuaikan data yang di tanyakan langsung kepada pekerja dengan pengawas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan yang digunakan oleh para operator maupun *foreman* yang bertugas di PT. XYZ menurut hasil observasi serta dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Alat Safety

NO	Nama Alat Safety	Gambar	Kegunaan
1	Sepatu Safety		Fungsi dari sepatu <i>safety</i> ini adalah membuat kaki terasa nyaman dan terlindungi dengan baik, Melindungi kaki dari benda – benda tajam dan berbahaya, Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, Melindungi kaki dari zat berbahaya.
2	Helm Safety		<i>safety</i> helmet ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, pukulan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang melayang atau meluncur di udara.
3	Sarung Tangan		Sarung tangan ini berfungsi untuk mengurangi rasa dingin pada di dalam <i>cold storage</i>
4	Jaket Cold Storage		Jaket ini berfungsi untuk menahan rasa dingin di dalam <i>Cold Storage</i>

PEMBAHASAN

SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara normatif sebagaimana terdapat pada PER.05/MEN/1996 pasal 1 adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya untuk menekan dan mengurangi risiko kecelakaan dan akibat kerja yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan antara keselamatan dan kesehatan. Lingkungan kerja adalah istilah generik yang mencakup identifikasi dan evaluasi faktor – faktor lingkungan yang memberikan dampak pada kesehatan tenaga kerja.

1. Bahaya Biologi akibat bakteri virus, bakteri dan parasit.

Faktor – faktor bahaya lingkungan kerja pada faktor biologi belum ada peraturan pelaksanaan.

2. Bahaya Kimia akibat bahan kimia.

Bahaya ini adalah bahaya yang berasal dari bahan yang dihasilkan selama produksi. Dalam Toksisitas, ada 5 faktor yang mempengaruhi :

- a. Sifat fisiknya
- b. Sifat kimiawinya
- c. Kode entri
- d. Kerentanan individu
- e. Lama paparan.

3. Bahaya fisik.

Kondisi fisik lingkungan tempat kerja dimana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak bahaya, langsung maupun tidak langsung bagi keselamatan dan kesehatan pekerja.

4. Bahaya Stress Kerja

Masalah – masalah tentang stress pada dasarnya sering dikaitkan dengan pengertian stres yang terjadi dilingkungan pekerjaan, yaitu dalam proses interaksi antara seseorang karyawan dengan aspek aspek pekerjaannya.

Faktor faktor penyebab stress kerja:

- a. Tidak adanya dukungan sosial.
- b. Tidak adanya kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dikantor.
- c. Kondisi lingkungan kerja.
- d. Tipe kepribadian seseorang.
- e. Peristiwa/ pengalaman kerja.

Analisis

Upaya manajemen dalam mengatasi dan mencegah kecelakaan kerja dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan. Hal ini tertuang menjadi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. XYZ. SMK3 yang telah dibentuk muncul atas kesadaran dan komitmen perusahaan bahwa kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia sebagai bagian perusahaan merupakan hal penting dan menjadi prioritas utama. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai profit yang sebaik-mungkin,

dengan menghasilkan produk yang berkualitas. Tetapi produk yang dihasilkan juga melalui tahapan ketat dan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan pekerja.

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Guna mencapai komitmen diatas, perusahaan merancang telah melakukan serangkaian kegiatan:

1. Penetapan kebijakan K3

Pada dasarnya manajemen harus membuat komitmen mengenai pentingnya faktor kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan PT. XYZ. Dalam kebijakan ini perusahaan berkomitmen untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran dan memberikan pengertian bahwa kecelakaan kerja itu dapat dicegah
- b. Memberikan pengertian bahwa target utama perusahaan adalah *Zero Accident*
- c. Menjamin bahwa semua karyawan telah mengetahui dan dilatih untuk melaksanakan pekerjaannya secara produktif, dengan cara yang mana, melalui pelatihan yang benar, intruksi pekerjaan yang tepat terhadap semua karyawan.
- d. Menyediakan fasilitas, peralatan, perlengkapan keselamatan kerja yang layak dan memadai serta menjamin akan digunakan secara tepat.

2. Perencanaan K3

Dalam tahapan ini manajemen harus melaksanakan perencanaan K3 dengan melaksanakan hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.
- b. Menyiapkan SDM yang kompeten dibidangnya dan mengerti serta memahami prosedur K3. Hal ini diperoleh dengan cara rekrutmen dan atau melalui pembinaan terhadap karyawan.

3. Pelaksanaan Rencana K3

Dalam tahapan ini yang termasuk dalam pelaksanaan rencana K3 adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun struktur Panitia Pembina K3
 - b. Membentuk *Environment, Health and Safety Departmen*
 - c. Membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Work Instruction* (WI) yang berkaitan dengan K3.
 - d. Melakukan sosialisasi dan komunikasi tentang K3 baik dalam lingkungan perusahaan maupun untuk kebutuhan eksternal perusahaan.
 - e. Memenuhi kompetensi pekerja yang beroperasi berkaitan dengan *work safety* dan ketentuan dari pemerintah.
 - f. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana K3, seperti *lay-out* ruangan (*evacuation zone*), Alat Pelindung Diri (APD), poster-poster, dsb.
- ### 4. Pemantauan dan Evaluasi Kerja
- Dalam hal ini, usaha yang harus perusahaan lakukan antara lain:
- a. Melakukan Pemeriksaan, Pengujian, dan Pengukuran Pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran ditetapkan dan dipelihara prosedurnya sesuai dengan tujuan dan sasaran K3 serta frekuensinya disesuaikan dengan obyek mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku. Prosedur pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran secara umum meliputi:
 - b. Audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3. Audit SMK3 dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personil yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit internal menggunakan kriteria audit eksternal sebagaimana tercantum pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

5. Peninjauan dan peningkatan SMK3

Untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan yang berkesinambungan guna pencapaian tujuan SMK3, perusahaan harus melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 secara berkala; dan tinjauan ulang SMK3 harus dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

6. Evaluasi

Pada dasarnya perusahaan harus melakukan beragam tindakan guna melakukan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja, yakni dengan melengkapi Kebijakan Perusahaan, *Standard Operating Procedure* (SOP), dan *Work Instruction* (WI), serta melakukan upaya yang lebih konkret.

Perusahaan juga masih lalai dalam hal pemenuhan fasilitas keamanan, seperti penyediaan rambu-rambu yang baik, benar dan mudah dijangkau. APD yang masih belum terpenuhi keseluruhan. Sehingga perusahaan harus segera melengkapi kesemuanya guna bisa mencapai zero accident. Kriteria zero accident menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER-01/MEN/I/2007 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk perusahaan besar (skala usaha dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang) adalah: Tidak terjadi kecelakaan kerja berturut-turut selama 3 tahun atau telah mencapai 6 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja.



Gambar 1 Siklus SMK3

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pada PT.XYZ adalah:

1. Penerapan K3 pada PT.XYZ masih belum dirasa optimal.
2. Untuk mencapai *zero accident*, PT. XYZ harus melakukan perencanaan dan pelaksanaan K3 yang baik dan sesuai dengan prosedur yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin . 2013. *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta.
- Borman, W C, and S J Motowidlo. 1993. *Expanding The Criterion Domain to Include Elements of Extra-role Performance*. San Francisco: Personnel Selection in Organizations.
- Griffin , M A, and A Neal. 2000. "Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation." *Journal of Occupational Health Psychology*.
- heinrich. 1972. *Accident Prevention* Heinrech . Geneve: Accident Prevention" Heinrech (1972) .
- Kuswana , WS. 2014. *Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayendra, Oni. 2009. *Analisis penyebab kecelakaan kerja berulang di PT. X*. Depok: Universitas Indonesia.

- Ramli , Soehatman . 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramli, Soehatman. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Ohsas 18001*. Probolinggo: PT Dian Rakyat.
- Ruhyadi, and Evi Candra . 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop di PT.Almasindo*.
- Sanders, Mark S, and Ernest Mc Cormick. 1993. *Human Factors In Engineering and Design*.
- Sarwono, s. 2004. *Sosiologi Kesehatan:Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sihombing, Dameyanti. 2014. *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek di Kota Bitung*. Manado.
- Suma'mur, P K. 1996. *Higien Perusahaan dan kesehatan kerja* . Jakarta: PT.Toko Gunung Agung.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaraka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi*. Surakarta: Harapan Press.
- Winarsunu, Tulus. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UMM Press.